

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan terkait Manajemen Strategi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Pengelolaan Perikanan Budidaya menggunakan pendekatan Manajemen Strategi oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa proses perumusan strategi, implementasi strategi maupun evaluasi dan pengendalian saling terkait dengan tahap pengamatan lingkungan, serta dapat mengatasi berbagai ancaman-ancaman, kelemahan-kelemahan, dan memanfaatkan peluang-peluang serta kekuatan-kekuatan yang ada.

Meskipun Manajemen Strategi dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat disimpulkan sudah berjalan dengan baik, namun dalam implementasi strategi masih ditemukan beberapa kendala dan permasalahan, seperti keterbatasan SDM yang kompeten, kurangnya tindak lanjut dan kontinuitas terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan, ketidaksesuaian antara persyaratan program dengan kondisi di lapangan, masih banyak pembudidaya yang tidak mematuhi persyaratan teknis, pembudidaya ikan yang hanya aktif saat menerima program bantuan dan tidak semua pembudidaya ikan yang menerapkan dan memiliki sertifikasi CBIB. Kendala-kendala tersebut berdampak langsung pada capaian kinerja, yang mana target peningkatan produksi perikanan budidaya belum

tercapai serta penerapan strategi belum sepenuhnya selaras dengan kondisi di lapangan.

Pada pengamatan lingkungan, Dinas telah melakukan analisis terhadap kondisi eksternal dan internal. Secara eksternal, ditemukan kelemahan, seperti keterbatasan SDM dan belum optimalnya penerapan teknologi budidaya. Sementara secara internal, terdapat peluang besar dalam pemanfaatan lahan budidaya air laut dan air payau yang masih terbuka luas. Namun, masih terdapat ancaman berupa mahalnya harga pakan dan benih ikan serta belum tertatanya perizinan usaha budidaya sesuai tata ruang.

Pada perumusan strategi telah dilaksanakan, mulai dari adanya misi dan tujuan organisasi yang ingin dicapai, penentuan strategi yang akan dikembangkan dan penetapan pedoman kebijakan yang jelas untuk mengelola peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal. Namun, perumusan strategi ini belum sepenuhnya menjangkau realita di lapangan.

Implementasi strategi yang dilakukan oleh Dinas melalui program-program, seperti penerbitan izin usaha budidaya, pelatihan CBIB, penyediaan sarana prasarana serta bantuan benih dan pakan ikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih menghadapi kendala dan permasalahan dari sisi efektivitas dan keberlanjutan, seperti program bantuan yang tidak tepat sasaran, kurangnya kontinuitas terhadap program yang dilaksanakan, lemahnya kepatuhan terhadap standar teknis atau regulasi serta belum semua pembudidaya yang memiliki sertifikasi CBIB.

Pada evaluasi dan pengendalian menunjukkan bahwa kinerja Dinas dalam indikator peningkatan produksi perikanan budidaya belum mencapai target. Hal ini terlihat pada realisasi untuk pencapaian target kinerja peningkatan produksi perikanan budidaya yang menurun setiap tahunnya. Untuk kegiatan-kegiatan yang masih mempunyai kekurangan dalam pelaksanaannya akan menjadi prioritas untuk periode berikutnya.

Sehingga, dari hasil temuan atau kajian peneliti di atas, jika dikaitkan dengan visi Dinas, yaitu “Terwujudnya Sumatera Barat Madani yang Unggul dan Berkelanjutan”, maka capaian yang ada saat ini belum sepenuhnya mencerminkan keunggulan dan keberlanjutan sektor perikanan budidaya. Keterbatasan SDM, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta lemahnya kepatuhan terhadap regulasi teknis berpotensi mengurangi daya saing produk perikanan Sumatera Barat, sekaligus mengancam keberlanjutan ekosistem perairan akibat pengelolaan yang belum sesuai standar.

Sementara itu, keterkaitan dengan misi Dinas, yaitu “Meningkatkan Nilai Tambah dan Produktivitas Produk Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan”, temuan peneliti menunjukkan adanya kendala yang ditemukan menjadi hambatan dalam meningkatkan produktivitas dan mutu hasil perikanan budidaya. Kendala seperti harga pakan dan benih yang mahal, belum optimalnya pelatihan CBIB, serta bantuan yang tidak tepat sasaran menghambat terciptanya nilai tambah dan peningkatan pendapatan pembudidaya yang diharapkan. Padahal, misi ini menuntut adanya peningkatan kualitas produksi, efisiensi biaya, dan pemanfaatan potensi lahan secara optimal untuk mendorong kesejahteraan pembudidaya.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat dalam Pengelolaan Perikanan Budidaya, sebagai berikut:

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat diharapkan meningkatkan kapasitas SDM yang kompeten dalam pengelolaan perikanan budidaya air laut dan payau, terutama yang memahami aspek teknologi dan pelatihan berbasis CBIB
2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat diharapkan untuk mensosialisasikan regulasi dan pelatihan CBIB secara merata dan menyeluruh
3. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat menyesuaikan alokasi anggaran agar tepat sasaran, tidak hanya untuk penyediaan sarana tetapi juga untuk penguatan sistem pendampingan.
4. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat melakukan monitoring berkelanjutan dan berbasis indikator kinerja untuk setiap Pokdakan penerima bantuan
5. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat perlu memperkuat sistem pengawasan dalam pengurusan perizinan usaha usaha dan memastikan kesesuaian lahan usaha agar tidak merusak lingkungan